BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat tersimpan dalam *long term memory* pada siswa kelompok tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dan penghitungan uji beda rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok tinggi dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang menunjukkan nilai *p-value* (Sig.) 0,326 artinya $p\text{-value} > \alpha$ dan H_0 diterima. Dengan hipotesis seperti ini, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada keterampilan proses sains siswa kelompok tinggi, dengan kata lain kemampuan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat bertahan dalam *long term memory* siswa bahkan setelah 2 tahun.. Bertahannya keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada *long term memory* siswa kelompok tinggi juga tidak terlepas dari kinerja guru yang memberikan pembelajaran dan aktifitas siswa yang baik.

5.1.2 Keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat tersimpan dalam *long term memory* pada siswa kelompok sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dan penghitungan uji beda rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok sedang dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank* yang menunjukkan nilai *p-value* (Sig.) 0,106 artinya $p\text{-value} > \alpha$ dan H_0 diterima. Dengan hipotesis seperti ini, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada keterampilan proses sains siswa kelompok sedang, dengan kata lain kemampuan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat bertahan dalam *long term memory* siswa bahkan setelah 2 tahun. Tersimpannya keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada *long term*

memory siswa kelompok tinggi juga tidak terlepas dari kinerja guru yang memberikan pembelajaran dan aktifitas siswa yang baik juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting.

5.1.3 Keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat tersimpan dalam *long term memory* pada siswa kelompok rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dan penghitungan uji beda rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa kelompok rendah dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test* yang menunjukkan nilai *p-value* (Sig.) 0,210 artinya *p-value* > α dan H_0 diterima. Dengan hipotesis seperti ini, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada keterampilan proses sains siswa kelompok rendah, dengan kata lain kemampuan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat bertahan dalam *long term memory* siswa bahkan setelah 2 tahun. Selain itu. Tersimpannya keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada *long term memory* siswa kelompok tinggi juga tidak terlepas dari kinerja guru yang memberikan pembelajaran dan aktifitas siswa yang baik.

5.1.4 Keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat tersimpan dalam *long term memory* pada siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Dalam hal tersimpannya kemampuan proses sains siswa dalam *long term memory* siswa pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah tidak terdapat perbedaan. Hal ini tersebut berarti bahwa, keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelompok tinggi, sedang, dan rendah sama bertahan dalam *long term memory* siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dan penghitungan pada nilai *posttest* siswa kelompok tinggi, sedang, dan rendah menggunakan uji-h *Kruska Wallis* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* Yaitu sebesar 0,172 yang berarti lebih besar dari α . Dengan demikian hipotesisnya yaitu tidak terdapat perbedaan ketahanan keterampilan proses sains siswa dalam *long term memory* siswa pada kelompok tinggi, sedang dan rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil peneltian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Kepada guru yang ingin membuat keterampilan proses sains siswa dapat bertahan dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) siswa, dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai salahsatu pilihan yang cocok.

5.2.2 Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil dari penelitan ini dapat dijakikan sebagai referensi untuk melakukan peneltian lainnya. Penelitia lain juga dapat mengembangkan kembali penelitian ini agar bisa menjadi lebih baik dengan mebuat inovasi dalam penelitiannya. Jika peneliti lain ingin membuat keterampilan proses sains siswa bertaham dalam *long term memory* siswa disarankan agar lebih banyak membaca referensi dari buku dan jurnal-jurnal yang telah ada baik dalam offline maupun dalam bentuk online.

5.2.3 Bagi sekolah

Penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran yang akan dilakukan disekolah agar setiap pembelajaran dalam bertahan dalam *long term memory* siswa. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat bertahan dalam waktu yang lama.

5.2.4 Bagi siswa

Bagi siswa sebaiknya dalam mengembangkan keterampilan proses sains siswa dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan baik, setelah mendapat pembelajaran disekolah dilanjutkan dengan mempratikan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih bermanfaat dan tidak mudah lupa sehingga dapat bertahan dalam *long term memory* siswa.